

PENANAMAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 ABIANSEMAL

Oleh:

Ni Putu Jeni Astari¹,

I Ketut Tanu², I Gde Suryawan³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: jeniastari02@gmail.com, Ketuttanu@gmail.com, suryaseni87@gmail.com

Article Received: 5 Juli 2024 ; Accepted: 19 Agustus 2024 ; Published: 1 Oktober 2024

Abstract

Religious moderation is described as an effort to follow and maintain religious principles, turning them into a way of life and character, so that religious moderation can foster an attitude of tolerance and maintain harmony between religious communities. Religious moderation has the potential to grow and develop in the school environment, where education cannot be separated from the teacher's ability to convey learning and information to students. Teachers have an important role in directing and building religious moderation in schools. The formulation of the problem in this research is: 1) Which attitudes of religious moderation can be instilled in students at SMPN 3 Abiansemal, 2) What are the obstacles faced in the process of instilling attitudes of religious moderation in students at SMPN 3 Abiansemal, 3) What is the impact of instilling an Attitude of Religious Moderation in Students at SMPN 3 Abiansemal. The theories used to analyze this problem are constructivism theory, humanistic theory and behavioristic theory. Data collection methods use observation, interviews, literature study and documentation. The collected data was analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this research show: 1) an attitude of religious moderation has been given to students starting from the Introduction to the School Environment (MPLS) period. The attitudes of religious moderation that are instilled in students at SMPN 3 Abiansemal refer to the four indicators of religious moderation. Apart from that, teachers also instill attitudes of religious moderation through the application of the Tri Hita Karana teachings in life. 2) There are several inhibiting factors, namely, first there are environmental factors, factors influencing the use of social media, and finally there are students' lack of interest in reading. 3) There are positive and negative impacts from efforts to instill attitudes of religious moderation in students at SMPN 3 Abiansemal.

Keywords: Attitude Cultivation, Religious Moderation.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan keberagaman kebudayaan yang tetap dipertahankan oleh seluruh masyarakatnya. Sebagai bangsa yang beragam, para pendiri bangsa telah mewariskan kesepakatan berbangsa dan bernegara, dengan Pancasila sebagai dasar negara, yang telah mempersatukan berbagai agama, suku, ras, etnis, budaya, dan bahasa. Perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dihindari oleh setiap umat berbangsa dan bernegara, dimana dalam sebuah negara semakin sulit menemukan negara yang mempunyai masyarakat yang seragam (Syahrani, 2021: 276). Upaya pemerintah untuk menjaga perdamaian di tengah keberagaman yang ada di Indonesia antara lain

mendorong moderasi beragama sebagai suatu pendekatan dan penguatan. Moderasi selalu menjadi aspek penting dalam sejarah peradaban dan tradisi keagamaan di seluruh dunia. Moderasi beragama digambarkan sebagai upaya untuk tetap berpikiran terbuka dan menolak komersialisasi agama. Moderasi beragama kini digunakan untuk membangun keharmonisan antar kelompok agama di Indonesia. Salah satu usaha untuk meningkatkan moderasi beragama adalah dengan memasukkannya ke dalam Program Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dimasukkannya moderasi beragama ke dalam RPJMN menjadi penting karena dokumen ini menjadi pedoman bagi kementerian atau lembaga dalam menyusun rencana strategis, sebagai landasan penyusunan dan adaptasi RPJMN daerah, sebagai pedoman pemerintah dalam menyusun rencana kerja pemerintah (RKP), dan sebagai acuan dasar pemantauan dan evaluasi RPJMN. Lebih lanjut, RPJMN dapat menjadi sumber bagi masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan dan pemantauan pembangunan nasional (Saifuddin, 2019: 128).

Melalui Kementerian Agama, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019. Isi keputusannya adalah mendorong peserta didik agar mampu memahami agama secara multikultural, multi etnis, multi agama dan kompleksitas kehidupan dengan hidup bersama dengan cara bertanggung jawab toleransi, dan bersikap moderat. Kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila serta UUD 1945. Selanjutnya terdapat PMA No. 184 tahun 2019 yaitu tentang penerapan kurikulum dalam proses pendidikan di sekolah, keputusan ini bertujuan untuk menyelaraskan penerapan kurikulum di sekolah dan memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi kurikulum. Adapaun poin pentingnya yaitu antara lain adalah semua guru diwajibkan memberi penguatan sikap moderasi beragama di kelas agar siswa memiliki pandangan keagamaan yang moderat (Kemenag, 2019). Moderasi beragama digambarkan sebagai upaya untuk mengikuti dan mempertahankan prinsip-prinsip agama, mengubahnya menjadi cara hidup dan karakter. Moderasi beragama berarti berpikir moderat, yang tidak berarti pantang menyerah pada keyakinan agamanya, tetapi yakin akan hakikat ajaran agama yang dianutnya, mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan kerukunan yang seimbang, penerimaan dan kerjasama antar kelompok yang berbeda, sehingga moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap toleransi dan dapat menjaga kerukunan antar umat beragama.

Paradigma tersebut berupaya mengembangkan komunitas yang menghargai keberagaman antar budaya, agama, dan kelompok masyarakat lainnya serta dapat hidup berdampingan dalam berbagai situasi kehidupan. (Syahrani, 2021: 277). Moderasi beragama adalah menyeimbangkan antara pandangan keagamaan (eksklusif) seseorang dan toleransi terhadap praktik keagamaan orang lain (inklusif). (Saifuddin, 2019: 18). Mempertahankan keseimbangan atau menemukan titik tengah dalam ibadah pasti akan menjauhkan kita dari sikap atau pandangan agama yang ekstremis, fanatik, dan revolusioner. Bagi umat Hindu, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran seseorang terhadap ajaran agama. Hingga saat ini, sebagian besar umat Hindu menganut ajaran agama secara komunal. (Babun Suharto, 2019: 144). Moderasi beragama berpotensi untuk tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan sekolah, dimana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan informasi kepada siswanya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana guru diakui sebagai pendidik profesional, yang berarti bahwa pekerjaannya memerlukan pengetahuan khusus untuk memenuhi persyaratan dan norma mutu tertentu. (Kemenag, 2019). Dengan demikian, pendidik harus memiliki empat kompetensi dalam proses pembelajaran: kemampuan mengajar, kepribadian, profesionalisme, dan keterampilan sosial.

Kompetensi guru terkait dengan pemenuhan tugas instruksional. Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa interaksi yang harmonis antara guru, siswa, masyarakat, dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta lingkungan yang tenang, menyenangkan, aman, dan bebas dari ancaman.

Guru mempunyai peranan penting dalam mengarahkan dan membangun moderasi beragama di sekolah karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan informasi, pemahaman, dan pendidikan yang komprehensif. Guru perlu memainkan peran strategisnya dalam mempromosikan praktik keagamaan dan memperkuat pantang beragama di kalangan siswanya. Sekolah juga harus bisa memilih guru yang tepat. Karena guru adalah manusia seutuhnya, maka segala perbuatan, tindakan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan siswa. Guru berperan penting dalam proses transformasi pendidikan, mendidik siswa untuk berpikir dengan tenang dan baik, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan karakter yang mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan peran guru dalam mengkonversi pengetahuan siswa, beralih ke paradigma pembelajaran dimana siswa lebih mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi intelektual dan kreatifnya. Hal ini menghasilkan pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kesehatan fisik, dan kesejahteraan spiritual. Demikian, jelas terlihat bahwa pendidik memegang peranan penting dalam membentuk karakter mulia anak di semua sekolah. Peran pengajar dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil akhirnya, yaitu peserta didik berkembang menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. SMPN 3 Abiansemal merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl Raya Sibangkaja di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berdasarkan observasi, SMPN 3 Abiansemal merupakan sekolah yang menerapkan tata cara pembelajaran multikultural, memberikan fasilitas yang setara tanpa memandang suku, kebangsaan, ras, budaya, atau agama kepada siswanya. SMPN 3 Abiansemal merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya beragam. Sebagian dari peserta didiknya yaitu beragama non Hindu meskipun mayoritas beragama Hindu. Siswa yang beragama non hindu diberikan kebebasan untuk mencari nilai mata pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dimana tidak ada paksaan untuk mereka mengikuti pembelajaran agama Hindu. Pendidikan agama Hindu di SMPN 3 Abiansemal selalu diarahkan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menanamkan sikap moderat pada diri siswa. Salah satu contohnya adalah kerjasama positif antara siswa Hindu dan non-Hindu dalam kegiatan belajar dan acara sekolah lainnya agar mereka dapat saling menghargai satu sama lain. Seperti ketika hari Purnama atau Tilem siswa Non Hindu juga ikut serta mengenakan pakaian adat sama seperti siswa yang beragama Hindu, serta pada saat menjelang hari suci Saraswati terdapat kegiatan ngelawar yang mana seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 3 Abiansemal ikut berpartisipasi dalam kegiatan ngelawar tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang harmonis antar siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal. Fenomena ini tidak terlepas dari peran guru dalam membina pengembangan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di SMPN 3 Abiansemal, sehingga dapat membangun keharmonisan dalam pergaulan sosial dan menjaga keseimbangan tanpa saling mengkritik. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan mengangkat judul Penanaman Sikap Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Abiansemal..

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2007:4), menyatakan penelitian kualitatif berupaya menjelaskan fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain melalui pengalaman subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi yang merupakan sebuah metodologi untuk menggapai suatu kebenaran (Farid, 2018:22-25). Jadi penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang membahas mengenai Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di SMP Negeri 3 Abiansemal. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan untuk menyelesaikannya. Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan menggunakan teknik; observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:3). Beberapa Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi adalah pengamatan secara langsung dan sistematis terkait fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016:40). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data lapangan secara langsung terhadap penerapan moderasi beragama di SMPN 3 Abiansemal. 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan percakapan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait objek penelitian dengan melakukan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih. Namun, wawancara juga dapat diartikan sebagai diskusi dengan maksud dan tujuan tertentu. (Moleong, 2007:186-188).

Bungin, (2011:155) menyatakan wawancara dapat dikategorikan menjadi dua jenis: terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Studi kepustakaan yaitu teknik membaca dan memahami penelitian atau informasi akademisi atau peneliti sebelumnya, serta mencatatnya secara sistematis. Studi literatur memungkinkan kita untuk memahami dan menyelami pengetahuan seputar subjek yang diteliti atau diciptakan. (Abdillah et al., 2021). Studi kepustakaan dalam penelitian dilakukan dengan cara mencari serta membaca buku atau literatur terkait dengan masalah yang diteliti yaitu penanaman sikap moderasi beragama di SMPN 3 Abiansemal. 4) Dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber tekstual atau makalah yang ada untuk mengumpulkan informasi tentang subjek/responden, tempat tinggalnya, atau aktivitas sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk kata-kata, gambar, atau kreasi kolosal seseorang (Mardawani, 2019:13-25). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara memotret dan observasi terhadap perkembangan sikap keagamaan moderat di SMPN 3 Abiansemal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap-Sikap Moderasi Beragama Yang Dapat Ditanamkan Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Abiansemal

Moderasi beragama merupakan gagasan yang menitikberatkan pada sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. Hal ini mengajarkan bahwa setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih dan mengamalkan agamanya sendiri tanpa campur tangan atau intimidasi dari orang lain. Lebih lanjut, moderasi beragama menekankan perlunya diskusi dan kolaborasi antaragama, serta fakta bahwa semua agama menganut nilai-nilai yang sama dalam mencapai kebaikan dan keadilan. Moderasi beragama adalah hal yang penting untuk menumbuhkan toleransi dan kerukunan; moderasi menolak ekstremisme, dan liberalisme dalam agama adalah kunci untuk mencapai keseimbangan guna melestarikan peradaban dan memajukan perdamaian. Hal ini memungkinkan setiap kelompok

agama untuk menghargai yang lain, bertoleransi terhadap perbedaan, dan hidup damai dan harmonis. Sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, telah diberikan pada siswa sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Guru telah berupaya melakukan penanaman sikap-sikap moderasi beragama seperti dibawah ini.

1) Sikap-Sikap Moderasi Beragama Yang Ditanamkan pada siswa Yang Mengacu Pada Empat Indikator Moderasi Beragama

1. Komitmen kebangsaan

Merupakan salah satu indikator penting mengenai bagaimana keyakinan, sikap, serta praktik keagamaan seseorang berpengaruh terhadap kesetiaan pada nilai-nilai nasional, khususnya pengadopsian pancasila sebagai dasar negara. Terkait dengan komitmen kebangsaan, siswa SMP Negeri 3 Abiansemal diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman atau siapapun, apapun agamanya, karena semua makhluk hidup adalah sama di mata Tuhan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, cinta dan kasih. kasih sayang terhadap sesama teman meskipun ada perbedaan, serta selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan di sekolah dan seterusnya.

2. Anti Kekerasan

Keberhasilan dalam moderasi beragama dapat dinilai dari penolakan luas terhadap aktivitas individu atau organisasi yang melakukan tindak kekerasan, baik secara fisik maupun secara verbal atau ucapan. Seperti di SMP Negeri 3 Abiansemal, siswa senantiasa diingatkan untuk menciptakan sikap sayang terhadap sesama, seperti tidak merugikan teman, tidak membeda-bedakan teman, dan tidak mencemooh teman lain, serta siswa dituntut untuk saling menghargai dan menghormati. Siswa harus mempunyai sikap kasih sayang dan menghindari menyakiti orang lain dengan cara apapun, baik melalui perkataan maupun tindakan.

3. Toleransi

Berkaitan dengan sikap toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal selalu diarahkan untuk dapat bersikap saling menghormati dengan sesama teman, serta harus menghargai orang lain misalnya menghargai kepercayaan orang lain, bisa menerima suatu perbedaan yang ada, dan dalam kegiatan pembelajaran siswa siswa dituntut untuk menerapkan sikap-sikap yang moderat, seperti ketika berdiskusi terkait pembelajaran yang dibahas, ada yang mengutarakan pendapatnya maka siswa yang lain harus menghargai pendapat temannya.

4. Penerimaan Terhadap Tradisi

Praktik atau perilaku keagamaan yang terbuka terhadap budaya lokal dapat dipergunakan untuk mengetahui derajat keterbukaan dalam memeluk kegiatan keagamaan yang menghormati budaya serta tradisi yang ada. Seperti di SMP Negeri 3 Abiansemal terkait dengan sikap penerimaan terhadap tradisi, yaitu siswa diajarkan untuk saling menghormati walaupun terdapat perbedaan tradisi, salah satu contohnya yaitu di SMPN 3 Abiansemal terdapat kegiatan *ngelawar* menjelang hari suci *Saraswati* sebagai suatu bentuk pelestarian budaya, serta dapat memupuk rasa kebersamaan, dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa, selain itu ketika hari raya besar seperti, idul fitri, Natal, Waisak, *Nyepi*, dan lain sebagainya siswa-siswi di SMP Negeri 3 Abiansemal akan saling mengucapkan selamat hari raya

2) Sikap-Sikap Moderasi Beragama Yang Ditanamkan pada siswa Melalui Penerapan Ajaran Tri Hita Karana

Tri Hita Karana dapat diartikan sebagai tiga hubungan yang harmonis yang terdiri dari tiga bagian yaitu: yang pertama terdapat *Parahyangan*, yang merupakan hubungan yang harmonis antara

manusia dengan Tuhan, yang kedua ada *Pawongan*, merupakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia, dan yang terakhir ada *Palemahan*, yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan. Adapun sikap-sikap moderasi beragama yang dapat ditanamkan pada siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal melalui penerapan ajaran *Tri Hita Karana* yaitu sebagai berikut.

1. Sikap Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Di SMP Negeri 3 Abiansemal siswa-siswinya selalu diarahkan dan dituntun untuk selalu menerapkan sikap bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memberikan teladan dan pembiasaan pada siswa, seperti melakukan kegiatan wajib setiap harinya sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu siswa wajib melakukan doa bersama sesuai kepercayaan dan agama masing-masing, hal tersebut merupakan salah satu penerapan ajaran *Tri Hita Karana* yaitu *Parahyangan* merupakan hubungan harmonis antara umat manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dapat dicapai dengan membersihkan tempat suci, berdoa, mengikuti ajaran agama, dan mengamalkan ajaran dharma.

2. Sikap Toleransi

Seluruh siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal selalu diajarkan untuk memupuk sikap toleransi antara satu dengan lainnya, melalui penerapan ajaran *Pawongan* yang merupakan hubungan yang harmonis Di kalangan manusia, salah satu contoh penerapan konsep “pawongan” adalah menjalin dan membina hubungan yang sehat dengan bersikap baik dan kolaboratif satu sama lain. dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, saling menghargai, dan saling tolong-menolong dengan sesama teman

3. Sikap Gotong royong dan peduli lingkungan

Setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran seluruh siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal akan melaksanakan kewajibannya yaitu secara bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang merupakan penerapan dari *Palemahan* mengacu pada interaksi harmonis antara manusia dan alam di sekitarnya.

2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Proses Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMPN 3 Abiansemal

Hambatan adalah hal-hal yang menghalangi tercapainya tujuan yang direncanakan dan dapat datang dari pihak manapun yang terlibat dalam proses perencanaan. Setiap permasalahan yang dialami manusia mempunyai solusi yang dapat menyelesaikan dan mencegah akibat yang tidak diinginkan dengan strategi yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi penghambat dalam proses penanaman sika moderasi beragama di SMP Negeri 3 Abiansemal yaitu faktor lingkungan, faktor media sosial, dan faktor literasi terkait moderasi beragama.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi dan hal ini penting dalam menumbuhkan moderasi beragama pada siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan berbicara dalam bahasa yang berbeda. Lingkungan yang terdapat berbagai kultur budaya dan bahasa jika tidak di monitoring dengan baik akan menimbulkan adanya faktor-faktor penghambat proses penanaman sikap moderasi beragama. Pengaruh luar sangat besar pengaruhnya dalam menghalangi siswa mengembangkan sikap keagamaan yang moderat di sekolah. Suasana sosialisasi mahasiswa dapat menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya sikap radikal.

2. Faktor Media Sosial

Media sosial telah menjadi kecanduan bagi banyak orang, terutama remaja, yang tidak dapat menghabiskan satu hari pun tanpa menggunakannya. Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa faktor penghambat dalam suatu proses pembelajaran akan selalu ada, tidak dalam segala hal, namun menjadi tantangan bagi guru untuk mendidik siswa agar harapan dan tujuannya sesuai dengan apa yang diinginkan. Banyak anak muda yang mengikuti informasi di media sosial karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, dengan tema yang disesuaikan dengan kesukaannya. Konten-konten yang ada di media sosial tidak semuanya bersifat moderasi, ada yang cenderung ke arah yang radikal bahkan ada juga konten yang bersifat liberalisme. Banyak sekali berita online, berseliweran yang menyebarkan konten yang belum pasti kebenarannya, ditambah dengan kurangnya refleksi dan berbagi secara langsung, dapat menghambat penanaman sikap moderasi beragama siswa.

3. Faktor Kurangnya Minat Membaca

Di SMP Negeri 3 Abiansemal terdapat kendala dalam penanaman sikap moderasi beragama padasiswa, antara lain yaitu kurangnya minat literasi membaca anak, yang merupakan permasalahan yang sangat menantang bagi para guru di sekolah. Siswa kadang-kadang bergantung sepenuhnya pada materi yang diberikan oleh guru mereka, sehingga tidak berusaha memperoleh lebih banyak informasi dari sumber lain. terutama terkait dengan moderasi beragama, siswa lebih fokus untuk membaca buku terkait materi pembelajaran saja dan tidak ada waktu untuk membaca buku-buku lainnya terutama terkait dengan moderasi beragama.

3. Dampak Dari Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMPN 3 Abiansemal.

Dampak adalah pengaruh yang menimbulkan akibat positif atau negatif. Upaya para guru di SMP Negeri 3 Abiansemal dalam menanamkan sikap moderasi beragama tentu memberikan pengaruh terhadap siswa. Menurut hasil peneliti, aktivitas dan kebiasaan belajar di SMPN 3 Abiansemal dapat membantu siswa mengembangkan moderasi beragama. Hal tersebut sesuai dengan Teori Behaviorisme dimana teori ini sangat menekankan pada stimulus dan respon, stimulus merupakan sebuah rangsangan dari guru pada siswanya, respon ialah suatu reaksi yang muncul dari siswa ketika guru memberikan penguatan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya. proses penanaman sikap moderasi beragama pada siswa sudah tentu akan menghasilkan suatu dampak positif maupun negatif.

a. Dampak Positif

Dampak yang mempengaruhi perilaku siswa dari proses penanaman sikap moderasi pada siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal yaitu cenderung berdampak kearah yang positif dimana siswa dapat menerapkan sikap bertoleransi dan saling menghargai perbedaan. Adapun dampak positif yang dari penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat saling menghormati antara sesama teman serta dapat saling menerima suatu perbedaan, siswa-siswi di SMPN 3 abiansemal selalu memupuk rasa toleransi mereka dapat berteman dengan baik tanpa membedakan teman, dan mereka dapat menerima serta menghargai perbedaan kebudayaan yang mereka miliki masing-masing.
- b. Siswa mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis di sekolah. Setelah diberikan penguatan sikap moderasi beragama siswa di SMPN 3 Abiansemal mampu menerapkan cara hidup rukun serta harmonis dalam menjalani kehidupan sehari-hari,



- mereka dapat mengamalkan ajaran agama masing-masing tanpa saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya.
- c. Siswa mampu bekerja sama dengan baik tanpa memandang suatu perbedaan yang ada diantara mereka. Seperti dalam kegiatan sekolah siswa selalu menerapkan kerja sama yang baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan sekolah lainnya, seperti kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah dimana siswa-siswi SMPN 3 Abiansemal melaksanakannya secara bersama-sama dengan demikian dapat terjalin hubungan serta kerja sama yang baik antar siswa di sekolah.
 - d. Siswa dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, dengan diberikannya penanaman sikap yang moderat siswa dapat berperilaku yang baik, serta dapat memilah mana hal yang baik dan dapat ditiru serta perbuatan yang tidak baik yang patut dihindari seperti sikap yang radikal, ekstrimisme dan lain sebagainya.
 - e. Siswa memiliki kemampuan bersikap terbuka, bernalar kritis dan kreatif. Terkait penanaman sikap moderasi beragama yang telah diberikan pada siswa di SMPN 3 Abiansemal dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu siswa mampu bersikap secara terbuka, bernalar kritis serta kreatif, dengan itu siswa dapat berpikir terbuka yang mampu menerima suatu perbedaan, mereka memilah informasi sesuai dengan faktanya, serta kreatif dalam kegiatan pembelajaran mereka dapat saling menghargai pendapat masing-masing, tidak menyalahkan atau mencela pendapat orang lain.

Penerapan moderasi beragama di kalangan pelajar sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia, harmonis, dan seimbang secara agama. Dengan menekankan perlunya keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat, merupakan upaya untuk membangun ilmu pengetahuan bagi setiap individu agar sesuai dan menopang prinsip-prinsip agama yang mewakili kepribadian peserta didik. Moderasi beragama sangat penting karena sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi.

1. Dampak Negatif

Dalam penanaman sikap moderasi pada siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal yaitu cenderung berdampak kearah yang positif dimana siswa dapat menerapkan sikap bertoleransi dan menghargai perbedaan. Walaupun demikian pastinya juga terdapat dampak negatif yang dapat mempengaruhi sikap siswa di sekolah. yaitu sebagai berikut:

- a. Masih terjadi diskriminasi verbal sikap ekstrim dari beberapa siswa, diskriminasi verbal merupakan diskriminasi yang dilakukan dengan cara melontarkan kata-kata seperti menghina atau mengejek seseorang. Dimana hal tersebut juga terjadi di lingkungan sekolah yaitu, terdapat beberapa siswa yang suka saling mengejek dengan sesama teman di sekolah hal ini tentunya dapat menjadi penghambat dalam proses penanaman sikap moderat pada siswa itu sendiri.
- b. Adanya sikap acuh tak acuh atau kurangnya kepedulian siswa terhadap moderasi beragama itu sendiri Dampak negatif tersebut muncul akibat pengaruh beberapa faktor yaitu seperti kurangnya pemahaman siswa tersebut terhadap moderasi beragama, pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, serta pengaruh dari globalisasi seperti pengaruh media sosial yang sering kali berdampak negatif bagi siswa, seperti

beredarnya berita atau informasi yang tidak akurat hal tersebut bisa mempengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penanaman sikap moderasi beragama, guru harus lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi siswa dan memperluas pengetahuannya. Selain itu, pembelajaran dan latihan pembiasaan dapat membantu siswa mengembangkan sikap keagamaan yang moderat, sehingga dapat berdampak positif pada perilaku dan sikap. Mampu membedakan mana yang tidak baik dan mana yang baik untuk dilakukan, serta memiliki tingkat toleransi yang tinggi.

IV. SIMPULAN

Temuan dan pembahasan peneliti menghasilkan kesimpulan adalah sikap beragama moderat yang dapat ditumbuhkan pada siswa di SMPN 3 Abiansemal sesuai dengan empat penanda moderasi beragama yang dicanangkan pemerintah, yaitu pengabdian kepada bangsa, anti kekerasan, toleransi, dan penerimaan tradisi. Selanjutnya penyuluh mengembangkan sikap-sikap seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi, keberagaman, dan gotong royong dengan menerapkan prinsip Tri Hita Karana yaitu gotong royong menjaga lingkungan dan taat beribadah. Hambatan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di SMP Negeri 3 Abiansemal yaitu yang pertama ada faktor lingkungan di luar sekolah yang menyebabkan siswa memiliki sikap yang kurang baik seperti saling mengejek dan lain sebagainya yang kedua ada faktor pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan dimana banyaknya konten-konten non moderasi yang tersebar di media sosial yang mana menyebabkan siswa melenceng dari ajaran agama, yang terakhir ada faktor kurangnya minat membaca siswa atau literasi yang menyebabkan siswa memiliki wawasan yang kurang terutama terkait dengan moderasi beragama.

Terdapat dampak positif dan negatif dari upaya penanaman sikap moderasi beragama pada siswa di SMPN 3 Abiansemal. Dampak positifnya yaitu: siswa memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, siswa mampu berteman dengan baik dan tidak membedakan teman, siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi, mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis di sekolah, dan Siswa mampu bekerja sama dengan baik tanpa memandang suatu perbedaan yang ada diantara mereka. Adapun dampak negatifnya yaitu, Masih terjadi diskriminasi verbal sikap ekstrim dari beberapa siswa, seperti terdapat beberapa siswa yang suka saling mengejek dengan sesama teman di sekolah dan adanya sikap acuh tak acuh atau kurangnya kepedulian siswa terhadap moderasi beragama itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A DKK. (2021). *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. In Insania. Cirebon: Insania.
- Babun Suharto, Dkk. (2019). *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. In Arifin. Ahmala (Ed.), Lkis (Vol. 4). Yogyakarta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. In Prenada Media (Vol. 11). Jakarta.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. In Media Nusa Creative. Yogyakarta Pustaka Baru. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1072785>
- Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI. In *Jakarta; Balitbang Kemenag RI*.
- Mardawani, M. Pd. (2019). *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. In *Jurnal Eksekutif* (Vol. 3).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Pt. Remaja Rosda Karya* (Vol. 103).
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama Kemenag RI*. In *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.Mh. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*.
- Sugiyono. (2006). *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- Syahrani Lubis. Nurul. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Desa Manggis Kabupaten Serdang Bedagai*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 9. No 2. hlm 276–278.1).